

BAB IV

SIMPULAN

Shodou aliran *zen* sudah masuk ke Jepang beriringan dengan masuknya agama Buddha. Pada zaman Kamakura (1185-1333 M) seorang biksu dengan aliran *Zen* bernama Shunjo telah pergi ke China untuk menuntut ilmu agama Buddha kemudian menyalin kitab-kitab agama Buddha. Dalam salinan kitab-kitab agama Buddha yang ditulis oleh Shunjo, gaya penulisannya masih terpengaruh oleh gaya tulisan China pada saat itu, sehingga tulisan tersebut pada saat masuk ke Jepang sedikit dimodifikasi oleh sekelompok pemuda yang terdiri dari Ono no Michikaze, Fujiwara Sukesama dan Fujiwara Yukinari. Dari ketiga pemuda inilah lahir huruf-huruf asli Jepang. Pada penerapan *shodou* aliran *zen* dibutuhkan waktu bertahun-tahun serta konsentrasi penuh yang dalam hal ini dikenal dengan teknik *mu-shin* yakni teknik mengosongkan pikiran agar jiwa penulis dapat menyatu dengan kuas sehingga tulisan yang di tulis mengalir secara alami. *Shodou* dengan aliran *zen* dapat dikatakan sebuah seni menulis yang sulit karena memerlukan persiapan mental dan spiritual yang didapat setelah latihan bertahun-tahun.

Sementara itu, di lingkungan universitas Darma Persada (Unsada) terdapat sebuah perkumpulan mahasiswa yang menyukai kebudayaan Jepang yakni *shodou* klub. Klub *shodou* merupakan salah satu perkumpulan kebudayaan Jepang yang ada di Unsada dimana para anggotanya belajar tentang *shodou*. Di dalam klub ini, para anggota tidak hanya belajar *shodou* melainkan dapat belajar untuk berlatih berbicara menggunakan bahasa Jepang dengan berbicara langsung dengan pengajar *volunteer* dari Jepang.

Berdasarkan angket yang diajukan penulis pada Mei 2019 kepada 50 mahasiswa sastra Jepang di Unsada yang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 29 orang perempuan, didapatkan bahwa sebanyak 94% mahasiswa

mengetahui tentang adanya klub *shodou* yang ada di Unsada, dan 67% menyatakan pernah berlatih *shodou* di *shodou* klub Unsada. Alasan ketertarikan untuk berlatih *shodou* karena menurut responden *shodou* merupakan sesuatu yang menarik, serta responden dapat belajar *shodou* sekaligus berlatih cara menulis huruf-huruf Jepang yang benar. Hal ini dinyatakan pada hasil angket sebanyak 58.6% menjawab bahwa setelah berlatih *shodou* di klub *shodou* Unsada dapat lebih mengetahui cara menulis huruf Jepang yang benar khususnya *kanji*, kemudian sebanyak 24.1% menjawab bahwa responden dapat belajar kosakata baru dan berlatih berbicara dalam bahasa Jepang dengan pengajar *native* Jepang.

